

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Pengeluaran Konsumsi Perkapita, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan *Human Capital* di Jawa Barat 2010-2019.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dimana metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan dengan variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), *Human Capital* (X_3).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Pengeluaran Konsumsi Perkapita (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Notasi	Satuan	Skala
1	Inflasi	Mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang di konsumsi oleh rumah tangga di provinsi Jawa Barat pada tahun 2010-2019	X_1	Persen (%)	Rasio
2	Pertumbuhan Ekonomi	Proses perubahan kondisi perkonomian suatu daerah menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.	X_2	Persen (%)	Rasio
3	Human Capital	Besarnya hasil pembangunan bidang pendidikan menggunakan rata-rata lama sekolah (RLS).	X_3	Tahun	Rasio
4	Pengeluaran Perkapita	Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga Jawa Barat.	Y	Rupiah	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder yang digunakan yaitu data *time series*. Data *time series* adalah serangkaian nilai pengamatan dari suatu variabel dikumpulkan berdasarkan waktu yang berbeda-beda. Teknik

pengumpulan data yang diperoleh yaitu sumber-sumber yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Perkapita di Jawa Barat.

3.2.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah menjadi suatu informasi. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber-sumber lain yang relevan, yang meliputi Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, *Human Capital* dan Pengeluaran Konsumsi Perkapita di Jawa Barat tahun 2010-2019.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengambil data yang bersumber dari *website* resmi maupun lembaga, lalu menelaah data yang tersedia di *website* tersebut.

3.2.2.4 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software*, *Eviews 9*.

3.3 Metode Analisis data

3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel *independent* (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel *dependent* (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* (terikat) apabila nilai variabel *independent* (bebas) mengalami kenaikan atau penurunan.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengeluaran Konsumsi Perkapita. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan *Human Capital*.

Untuk melakukan pengujian regresi linear berganda, penulis menggunakan bantuan program *software Eviews*. Dalam penelitian ini, menggunakan rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pengeluaran Konsumsi Perkapita (Rupiah)

a : Konstanta

X₁ : Inflasi (Persen)

X₂ : Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

X₃ : *Human Capital* (Tahun)

e : *standard error*.

3.3.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui variabel yang digunakan memiliki pengaruh atau tidaknya baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

Uji hipotesis yang dilakukan antara lain:

3.3.2.1. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai (r²) menunjukkan besarnya variabel-variabel *independent* dalam mempengaruhi variabel *dependent*. Nilai (r²) berkisar antara 0 dan 1 (0 < r² < 1) semakin besar nilai r², maka semakin besar variasi variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel *independent*. Sebaliknya, makin kecil nilai r², maka

semakin kecil variasi variabel-variabel *independent* yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel *independent*. Sifat koefisien determinasi adalah:

- a) Apabila R^2 mendekati 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel *independent* dengan variabel *dependent*.
- b) Apabila R^2 mendekati 1 berarti terdapat hubungan antara variabel-variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

3.3.2.2 Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen salah satunya pengujian menggunakan *Ramsey Reset Tes* dengan kriteria sebagai berikut.

1. Jika test for linierity > 0.05 ; artinya tidak terdapat hubungan yang linier.
2. Jika test for linierity < 0.05 ; artinya terdapat hubungan yang linier.

3.3.2.3 Uji Signifikan Parameter (Uji t)

Uji ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel *independent* secara parsial, digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh variabel *independent* secara individu dengan cara membandingkan antara besarnya probabilitas dengan tingkat signifikansi tertentu. Pada penelitian ini menggunakan uji t dimana perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{\beta_i}{S_E(\beta_i)}$$

Keterangan :
 β_i : parameter yang diestimasi
 S_E : *standard error*

Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_i \leq 0$

Secara parsial inflasi berpengaruh Negatif terhadap Pengeluaran Konsumsi Perkapita di Jawa Barat

2. $H_a: \beta_i > 0$

Secara parsial pertumbuhan ekonomi, *human capital* berpengaruh positif terhadap Pengeluaran Konsumsi Perkapita di Jawa Barat.

Cara melakukan uji t melalui pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- 1) Dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel
 - Jika t-hitung < nilai t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - Jika t-hitung > nilai t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a ditolak
- 2) Dengan membandingkan angka probabilitas signifikansi
 - Jika angka probabilitas signifikansi > 0,05, maka H_0 tidak ditolak.
 - Jika angka probabilitas signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak.

Bila H_0 tidak ditolak maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan parsial tidak berpengaruh terhadap Pengeluaran Perkapita. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent*.

3.3.2.4. Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Hal ini dilakukan dengan cara pengujian terhadap variabel-variabel *independent* secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan menggunakan tara signifikansi 0,05, apabila probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis ditolak, yang berarti inflasi, pertumbuhan ekonomi, *human capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi perkapita. Tapi apabila probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis tidak ditolak yang berarti inflasi, pertumbuhan ekonomi, *human capital* secara bersama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi Perkapita. Disini peneliti melakukan uji F, dimana perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$F\text{-hitung} = \frac{\frac{r^2}{k-1}}{\frac{(1-r^2)}{(n-k)}}$$

Keterangan :

r^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah sampel

k : Jumlah parameter/koefisien regresi *constant*

Hipotesis dalam uji F ini adalah:

1. $H_0: \beta_i = 0$

Artinya secara bersama-sama inflasi, pertumbuhan ekonomi, *human capital* tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi perkapita.

2. $H_a: \beta \neq 0$

Artinya secara bersama-sama inflasi, pertumbuhan ekonomi, *human capital* berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi perkapita.

Dari uraian di atas maka regresi inflasi, pertumbuhan ekonomi, *human capital* berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi perkapita di Jawa Barat periode 2010-2019 menggunakan taraf keyakinan 95%.

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya inflasi, pertumbuhan ekonomi, *human capital* berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi perkapita..
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak, artinya inflasi, pertumbuhan ekonomi, *human capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi perkapita.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *dependent* dan *independent* berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan Jarque-Bera test atau J-B test, membandingkan JB hitung dengan X^2 tabel. Jika JB hitung < nilai X^2 tabel maka data berdistribusi normal atau nilai Probability < derajat kepercayaan yang ditentukan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi antara variabel *independent*. Uji multikolinearitas pada penelitian dilakukan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi. Metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji white (Insukindro, 2003:62).

Untuk menguji heteroskedastisitas, program olah data Eviews menyediakan metode pengujian dengan menggunakan uji white, dimana dalam program olah data Eviews dibedakan menjadi dua bentuk uji *White Heteroskedasticity (no cross term)* dan *White Heteroskedasticity (cross term)*. Dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas dari hasil estimasi model OLS, jika X^2 ($Obs * R\text{-Squared}$) untuk uji White baik *cross term* ataupun *no cross term* $> X^2$ tabel atau nilai Probability $<$ derajat kepercayaan yang ditentukan.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test* (Uji LM). Uji ini sangat berguna untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama tetapi bisa juga digunakan pada tingkat derajat. Dikatakan terjadi autokorelasi jika nilai X^2 ($Obs * R-Squared$) hitung $> X^2$ tabel atau nilai Probability $< 0,05$.